

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs MAARIF NU 01 KERTANEGARA

Putri Solikhati^{1*)}, Adhi Kusumastuti¹

¹Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229, Indonesia

^{*)}E-mail: psolikhati92@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai siswa selama proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu faktor eksternal yang kerap mempengaruhi pencapaian belajar siswa adalah kondisi sosial ekonomi orang tua diukur berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Maarif NU 01 Kertanegara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan dua variabel yaitu status sosial ekonomi dan hasil belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 97 siswa dan menggunakan teknik total sampling. Metode pengumpulan datanya menggunakan angket yang menyajikan 20 pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas, kemudian untuk uji hipotesisnya menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari kelompok ekonomi menengah. Nilai F hitung sebesar 2,607 dengan signifikansi 0,110 yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi dan hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar, siswa, status sosial ekonomi

The Influence of Parents' Socio-Economic Status on The Learning Outcomes of Grade VIII Students at MTs Maarif NU 01 Kertanegara

Abstract

Learning outcomes are the level of mastery achieved by students during the teaching and learning process in accordance with the established educational objectives. One of the external factors that often influences student learning achievement is the socioeconomic conditions of parents, measured by their level of education, occupation, and income. The purpose of this study was to determine the effect of parental socioeconomic status on the learning outcomes of grade VIII students of MTs Maarif NU 01 Kertanegara. This type of research is quantitative, examining two variables: socioeconomic status and learning outcomes. The population of this study consisted of 97 grade VIII students, and a total sampling technique was employed. The data collection method used a questionnaire presenting 20 statements. The data analysis technique used in this study included a prerequisite test that consisted of a normality test and a linearity test. For hypothesis testing, a simple linear regression test was employed. The results of this study indicate that most respondents came from the middle economic group. The calculated F-value of 2.607, with a significance level of 0.110, which is greater than 0.05, indicates that there is no significant influence between socioeconomic status and learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, socioeconomic status, student

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang membantu seseorang menjadi lebih dewasa dan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Dengan pendidikan yang memadai, seseorang akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan hidup. Melalui pendidikan, terjadi perubahan dalam perilaku seseorang dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi memahami suatu hal. Hak atas pendidikan dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan."

Pendidikan juga dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri melalui berbagai cara dan tempat, baik secara formal, nonformal, maupun informal, yang lahir dari dorongan pribadi individu. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, pendidikan dijelaskan sebagai usaha yang disadari dan dirancang untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang aktif, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Jenjang pendidikan menengah pertama memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter serta kemampuan dasar siswa (Fahrurrozi et al., 2022). Meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan seperti ketimpangan akses pendidikan, mutu pengajaran, serta latar belakang sosial ekonomi keluarga, pendidikan di tingkat SMP/MTs tetap memegang peran krusial dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi masa depan. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan di tingkat ini perlu terus diupayakan agar setiap anak, tanpa memandang lokasi tempat tinggalnya, dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam hal ini, capaian belajar siswa menjadi tolok ukur utama keberhasilan sistem pendidikan. Hasil belajar mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai dari hasil ujian atau tes pada materi tertentu (Abenawe, 2022). Namun demikian, perlu disadari bahwa prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar.

Salah satu faktor eksternal yang kerap memengaruhi pencapaian belajar siswa adalah kondisi sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi (SSE) mencakup aspek pekerjaan, tingkat pendapatan, serta latar belakang pendidikan orang tua, yang dapat berdampak pada berbagai hal dalam kehidupan siswa, termasuk motivasi belajar, ketersediaan fasilitas pendukung, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak (Suryani, 2021). Menurut penelitian Hamamy (2021), keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi umumnya mampu memberikan akses pendidikan yang lebih baik, baik dari sisi finansial, sosial, maupun psikologis, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Status sosial ekonomi yang memadai sering kali berkorelasi dengan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah cenderung menghadapi keterbatasan dalam hal tersebut, yang dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Secara umum, status sosial ekonomi merupakan perpaduan antara posisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua dalam struktur masyarakat. Sejalan dengan itu, Rosit (2021) menyatakan bahwa status sosial menggambarkan kedudukan individu dalam masyarakat, yang tercermin dari lingkungan sosialnya, gaya hidup, hak, serta kewajiban yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara, diketahui bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua dari siswa kelas VIII yang berjumlah 97 orang cukup beragam. Keberagaman ini tampak dari variasi pekerjaan, tingkat pendapatan, serta jenjang pendidikan terakhir yang dimiliki oleh orang tua. Jika dilihat dari jenis pekerjaan ayah, tercatat bahwa 1,0% bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 25,8% sebagai pegawai swasta, 24,7% menjalani profesi sebagai wiraswasta, 43,3% bekerja sebagai buruh, dan 5,2% tidak memiliki pekerjaan. Sementara itu, mayoritas ibu dari siswa tersebut berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Terkait pendapatan bulanan orang tua siswa, diketahui bahwa sebanyak 3,1% tidak memiliki penghasilan, 45,4% memperoleh pendapatan antara Rp500.000 hingga Rp1.200.000, sementara 22,7% berada pada kisaran pendapatan Rp1.200.000 hingga Rp1.900.000. Selanjutnya, 25,8% orang tua memiliki penghasilan bulanan antara Rp1.900.000 hingga Rp2.600.000, dan hanya 3,1% yang berpenghasilan lebih dari Rp2.600.000 per bulan.

Jika ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VIII MTs Maarif NU 01 Kertanegara, diketahui bahwa 21,6% ayah siswa menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD atau setara, 29,9% lulus SMP atau sederajat, 26,8% menamatkan SMA atau setara, 6,2% mencapai jenjang perguruan tinggi, dan 15,5% tidak menyelesaikan pendidikan formal atau tidak pernah bersekolah. Sementara itu, tingkat pendidikan ibu menunjukkan bahwa 30,9% lulus SD atau sederajat, 26,8% menyelesaikan SMP atau setara, 32% menamatkan SMA atau setara, 4,1% pernah menempuh pendidikan di perguruan tinggi, dan 6,2% tidak bersekolah atau tidak menyelesaikan pendidikan.

Data hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara menunjukkan bahwa dari total 97 siswa yang tersebar dalam 4 kelas, sebanyak 97 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, Namun masih ada beberapa siswa yang nilainya mendekati batas minimal bahkan tepat dibatas minimal tersebut. Meskipun demikian, kondisi ini tidak dapat digeneralisasi secara menyeluruh, karena berbagai faktor lain seperti kualitas pengajaran di sekolah, kebijakan pendidikan, serta karakter dan motivasi belajar siswa juga turut memengaruhi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa, khususnya di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai bagian dari pendidikan menengah pertama.

MTs Maarif NU 01 Kertanegara adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang memiliki keragaman latar belakang sosial ekonomi di kalangan siswanya. Keberagaman ini memberikan gambaran menarik mengenai bagaimana latar belakang sosial ekonomi dapat berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Isna, guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut, menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua tidak selalu berkorelasi langsung dengan hasil belajar siswa. Terdapat siswa yang mampu meraih hasil belajar yang baik meskipun berasal dari keluarga kurang mampu, dan sebaliknya, ada pula siswa dari keluarga berkecukupan yang hasil belajarnya kurang memuaskan. Temuan ini menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah status sosial ekonomi orang tua benar-benar menjadi faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Maarif NU 01 Kertanegara yang beralamat di Jl. Raya Kertanegara, Kertanegara-Purbalingga, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga, dengan kode pos 53358 dengan pelaksanaan penelitian pada bulan april. Penelitian difokuskan pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2024/2025.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan dua variabel yaitu status sosial ekonomi dan hasil belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 97 siswa dan menggunakan teknik total sampling. Metode pengumpulan datanya menggunakan angket yang menyajikan 20 pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif uji prasarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas, kemudian untuk uji hipotesisnya menggunakan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 97 siswa sebagai responden di MTs Maarif NU 01 Kertanegara, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana serta uji statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Variabel yang diteliti meliputi kondisi sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Maarif NU 01 Kertanegara tahun 2025 sebagai variabel terikat.

Peneliti melakukan survei awal dengan memasuki kelas delapan dan mengambil sampel sebanyak 97 siswa. Selanjutnya, para siswa tersebut dikumpulkan dalam satu ruangan untuk bersama-sama mengisi angket dengan pengawasan langsung dari peneliti. Selama pengisian angket, responden diberikan kesempatan untuk bertanya agar dapat memahami pertanyaan dengan jelas sehingga meminimalisir kesalahan pengisian. Waktu yang dibutuhkan oleh responden untuk menyelesaikan kuesioner sekitar 45 menit.

Analisis Deskriptif Presentase Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel-variabel dalam penelitian, yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Maarif NU 01 Kertanegara tahun 2025. Untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua, penilaian dilakukan berdasarkan tiga indikator, yakni pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan bulanan orang tua.

1. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh pihak yang bertanggung jawab untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai bantuan yang sengaja diberikan kepada peserta didik guna mendukung perkembangan fisik dan mental mereka hingga mencapai kedewasaan. Secara umum, pendidikan adalah proses pemberian bantuan dan bimbingan oleh pendidik kepada peserta didik agar pertumbuhan jasmani dan rohaninya dapat berlangsung secara optimal.

Latar belakang pendidikan orang tua ini mencakup pendidikan ayah dan ibu, yang dapat dilihat pada tabel distribusi pendidikan ayah dan ibu berikut ini:

Tabel 1. Distribusi latar belakang pendidikan ayah

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	15	15,5%
SD/Sederajat	21	21,6%
SMP/Sederajat	29	29,9%
SMA/Sederajat	26	26,8%
Perguruan tinggi	6	6,2%
Jumlah	97	100%

Sumber: Data Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa persentase terbesar terdapat pada tingkat pendidikan SMP atau sederajat sebesar 29,9%. Sementara itu, yang tidak pernah bersekolah mencapai 15,5%, lulusan SD atau sederajat sebanyak 21%, lulusan SMA atau sederajat sebesar 26,8%, dan 6,2% merupakan lulusan perguruan tinggi.

Tabel 2. Distribusi latar belakang pendidikan ibu

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	6	6,2%
SD/Sederajat	30	30,9%
SMP/Sederajat	26	26,8%
SMA/Sederajat	31	32%
Perguruan tinggi	4	4,1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Data Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa persentase terbesar terdapat pada tingkat pendidikan SD atau sederajat, yaitu sebesar 30,9%. Sedangkan yang tidak bersekolah

mencapai 6,2%, lulusan SMP atau sederajat sebanyak 26,8%, lulusan SMA atau sederajat sebesar 32%, dan 4,1% merupakan lulusan perguruan tinggi.

2. Pekerjaan Orang Tua

Menurut Barida & Muarifah (2024), pekerjaan didefinisikan sebagai aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, yang dapat dilakukan dengan atau tanpa imbalan. Melalui pekerjaan, seseorang memperoleh penghasilan yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya terhadap barang dan jasa hasil pembangunan. Dengan demikian, jelas bahwa individu yang produktif secara nyata berperan aktif dalam pembangunan (Islam & Sugitanata, 2023).

Dari sudut pandang sosial, tujuan bekerja tidak hanya sekadar memperoleh penghasilan untuk keluarga, tetapi juga berfungsi untuk memperoleh status sosial. Dengan bekerja, seseorang dapat diterima sebagai bagian dari suatu kelompok sosial ekonomi tertentu dan menjalankan peran sesuai dengan statusnya (Damayanti, 2024). Berikut adalah gambaran tentang pendidikan orang tua berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan.

Tabel 3. Pekerjaan ayah

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	5	5,2%
Buruh	42	43,3%
Wiraswasta	24	24,7%
Pegawai Swasta	25	25,8%
PNS/TNI/POLRI	1	1,0%
Jumlah	97	100%

Sumber: Data Penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas, dari 97 responden diperoleh informasi bahwa 5,2% tidak bekerja, 43,3% bekerja sebagai buruh, 24,7% berprofesi sebagai wiraswasta, 25,8% bekerja sebagai pegawai swasta, dan 1% berstatus sebagai PNS.

Tabel 4. Pekerjaan ibu

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	42	43,3%
Buruh	14	14,4%
Wiraswasta	18	18,6%
Pegawai Swasta	21	21,6%
PNS/TNI/POLRI	2	2,1%
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 43,3% responden tidak bekerja, hal ini disebabkan sebagian besar ibu siswa lebih banyak mengurus rumah tangga. Sedangkan 14,4% berprofesi sebagai buruh, 18,6% sebagai wiraswasta, 21,6% bekerja sebagai pegawai swasta, dan 2,1% berstatus sebagai PNS.

3. Pendapatan Orang Tua

Secara umum, tujuan seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan penghasilan. Penghasilan merupakan imbalan atas pekerjaan yang telah diselesaikan. Besarnya penghasilan yang diterima dipengaruhi oleh jumlah jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan tugasnya (Agrawal & Lawson, 2023). Penghasilan adalah jumlah uang yang diterima oleh anggota masyarakat dalam periode tertentu sebagai kompensasi atas

kontribusi mereka dalam faktor-faktor produksi yang berperan dalam pembentukan produk nasional (Mukhlis et al., 2020).

Tabel 5. Pendapatan orang tua

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rp0	3	3,1%
Rp500.000 - Rp1.200.000	44	45,4%
Rp1.200.000 - Rp1.900.000	22	22,7%
Rp1.900.000 - Rp2.600.000	25	25,8%
> Rp2.600.000	3	3,1%
Jumlah	97	100%

Sumber: Data Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 5, dari 97 responden diperoleh informasi mengenai tingkat pendapatan orang tua sebagai berikut: 3,1% memiliki pendapatan keluarga sebesar Rp0, 45,4% berpendapatan antara Rp500.000 hingga Rp1.200.000, 22,7% memiliki pendapatan antara Rp1.200.000 hingga Rp1.900.000, 25,8% memiliki pendapatan antara Rp1.900.000 hingga Rp2.600.000, dan 3,1% memiliki pendapatan lebih dari Rp2.600.000.

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Maarif NU 01 Kertanegara

Menurut Budiongan (2024), hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat penguasaan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil belajar mencerminkan kemampuan dan penguasaan kompetensi penting dan fungsional pada setiap mata pelajaran, yang memungkinkan siswa untuk melanjutkan pembelajaran guna membentuk kepribadian mereka masing-masing. Hasil belajar yang sesuai dengan tujuan dan bidang tertentu dapat diukur melalui penilaian yang menunjukkan sejauh mana kemampuan siswa telah tercapai, baik dalam bentuk angka, huruf, maupun deskripsi (Zhang et al., 2020). Dalam pendidikan formal, hasil belajar biasanya tercermin dalam rapor siswa. Pada data yang diperoleh, seluruh siswa dinyatakan tuntas namun dengan nilai yang berbeda-beda.

Hasil Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat dilakukan untuk memenuhi ketentuan yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan uji hipotesis dalam penelitian ini. Berikut adalah rincian hasil dari pengujian tersebut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil penelitian tidak dapat dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2019), tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Berdasarkan Priyatno (2016:103), keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi uji; apabila nilai signifikansi > 0,05, data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data variabel status sosial ekonomi secara keseluruhan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi tersebut memenuhi persyaratan uji normalitas.

2. Uji Linieritas

Dalam uji ini, sebagaimana dijelaskan oleh Priyatno (2016:106), tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau non-linear. Menurut Priyatno (2016), keputusan dalam uji linearitas didasarkan pada nilai signifikansi, khususnya pada nilai Deviation from Linearity. Jika nilai tersebut lebih dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dianggap linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hubungan tersebut dianggap non-linear.

Hasil analisis uji linearitas pada variabel status sosial ekonomi menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,385, yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (status sosial ekonomi) dan variabel terikat (hasil belajar) bersifat linear.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, diketahui bahwa seluruh syarat telah terpenuhi. Oleh karena itu, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Ujian ini dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau harus ditolak, sekaligus untuk melihat hubungan antara variabel status sosial ekonomi dan hasil belajar.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.163	.027	.16	3.1860

Tabel di atas menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,163, dengan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi, yaitu hasil kuadrat dari R. Dari data tersebut diperoleh nilai R^2 sebesar 0,027, yang mengindikasikan bahwa variabel bebas (status sosial ekonomi) memberikan pengaruh sebesar 2,7% terhadap variabel terikat (hasil belajar). Sementara itu, sebesar 97,3% pengaruhnya berasal dari faktor lain di luar variabel X.

Tabel 7. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26.464	1	26.464	2.607	.110 ^b
Residual	964.305	95	10.151		
Total	990.769	96			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Status_Sosial

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung sebesar 2,607 dengan tingkat signifikansi 0,110 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas (status sosial ekonomi) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (hasil belajar).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap hasil belajar. Untuk menganalisis pengaruh tersebut, diperlukan penggunaan data angka guna menguji dugaan pengaruh antara status sosial ekonomi dan hasil belajar. Proses analisis dimulai dengan pengujian instrumen menggunakan sejumlah sampel, kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif, pengujian data, penarikan kesimpulan hipotesis, serta perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan sebuah kesimpulan yang jelas dari penelitian ini. Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan validitas alat ukur yang digunakan, yaitu kuesioner dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari dan Kurniawan pada tahun 2021 bertujuan untuk mengkaji pengaruh status sosial ekonomi orang tua serta motivasi belajar terhadap hasil

belajar siswa di SMP Shidqia Islamic School. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan teknik pengambilan sampel total sampling, melibatkan 150 siswa dari SMP Shidqia Islamic School Bekasi. Analisis data dilakukan dengan regresi, menghasilkan persamaan $Y = 74,431 + 0,112 X$. Dari hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 7,289 dengan p -value $0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y signifikan. Selain itu, koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,393 atau 39,3%. Mengingat kondisi sosial ekonomi orang tua yang relatif rendah, disarankan agar pihak sekolah memberikan informasi dan bimbingan mengenai beasiswa secara jelas dan menyeluruh agar siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal. Selain itu, motivasi dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Perbedaan utama dalam penelitian ini adalah penggunaan dua variabel bebas, yaitu status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar.

MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan memiliki visi untuk mencetak generasi unggul yang beriman, bertakwa, cerdas, berakhlakul karimah, dan mandiri. Sekolah ini memiliki tiga tingkat kelas (VII, VIII, dan IX), dengan jumlah siswa yang relatif stabil setiap tahunnya. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas VIII karena mereka telah menempuh waktu belajar yang cukup dan dianggap telah menunjukkan pola hasil belajar yang dapat diukur secara akademik.

Lingkungan sosial ekonomi siswa di sekolah ini cukup beragam, mulai dari orang tua yang bekerja sebagai petani, buruh, pedagang kecil, hingga pegawai swasta dan PNS. Variasi inilah yang menjadi dasar penting dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak mereka. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Isna, guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut, diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua tidak selalu berkorelasi langsung dengan prestasi belajar siswa. Terdapat siswa yang mampu meraih hasil belajar yang baik meskipun berasal dari keluarga kurang mampu, dan sebaliknya, ada pula siswa dari keluarga berkecukupan yang hasil belajarnya kurang memuaskan.

Peneliti melakukan survei awal dengan memasuki kelas delapan dan mengambil sampel sebanyak 97 siswa. Selanjutnya, para siswa tersebut dikumpulkan dalam satu ruangan untuk bersama-sama mengisi angket dengan pengawasan langsung dari peneliti. Selama pengisian angket, responden diberikan kesempatan untuk bertanya agar dapat memahami pertanyaan dengan jelas sehingga meminimalisir kesalahan pengisian. Waktu yang dibutuhkan oleh responden untuk menyelesaikan kuesioner sekitar 45 menit.

Pada penelitian ini, terdapat tiga indikator yang menjadi fokus pada variabel status sosial ekonomi yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Dari hasil angket yang disebarkan jika dilihat dari segi pendidikan, untuk pendidikan ayah persentase terbesar terdapat pada tingkat pendidikan SMP atau sederajat sebesar 29,9%. Sementara itu, yang tidak pernah bersekolah mencapai 15,5%, lulusan SD atau sederajat sebanyak 21%, lulusan SMA atau sederajat sebesar 26,8%, dan 6,2% merupakan lulusan perguruan tinggi. Sedangkan untuk pendidikan ibu, terlihat bahwa persentase terbesar terdapat pada tingkat pendidikan SD atau sederajat, yaitu sebesar 30,9%. Sedangkan yang tidak bersekolah mencapai 6,2%, lulusan SMP atau sederajat sebanyak 26,8%, lulusan SMA atau sederajat sebesar 32%, dan 4,1% merupakan lulusan perguruan tinggi.

Selanjutnya berdasarkan jenis pekerjaan orang tua, dilihat dari jenis pekerjaan ayah dari 97 responden diperoleh informasi bahwa 5,2% tidak bekerja, 43,3% bekerja sebagai buruh, 24,7% berprofesi sebagai wiraswasta, 25,8% bekerja sebagai pegawai swasta, dan 1% berstatus sebagai PNS. Untuk jenis pekerjaan ibu, diketahui bahwa 43,3% responden tidak bekerja, hal ini disebabkan sebagian besar ibu siswa lebih banyak mengurus rumah tangga. Sedangkan 14,4% berprofesi sebagai buruh, 18,6% sebagai wiraswasta, 21,6% bekerja sebagai pegawai swasta, dan 2,1% berstatus sebagai PNS.

Dilihat dari segi pendapatan orang tua perbulan, dari 97 responden diperoleh informasi mengenai tingkat pendapatan orang tua sebagai berikut: 3,1% memiliki pendapatan keluarga sebesar Rp0, 45,4% berpendapatan antara Rp500.000 hingga Rp1.200.000, 22,7% memiliki pendapatan antara Rp1.200.000 hingga Rp1.900.000, 25,8% memiliki pendapatan antara Rp1.900.000 hingga Rp2.600.000, dan 3,1% memiliki pendapatan lebih dari Rp2.600.000.

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen dilakukan melalui dua tahapan, yaitu uji validitas untuk menentukan apakah pernyataan yang digunakan valid, serta uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi pernyataan tersebut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua pernyataan valid dan dapat digunakan, serta memiliki konsistensi yang baik berdasarkan jawaban responden. Dengan demikian, alat ukur dalam penelitian ini dapat dipercaya dan telah terkalibrasi dengan baik. Analisis deskriptif dari penelitian awal menunjukkan bahwa dari 97 siswa sebagai sampel, 60,9% berasal dari status ekonomi menengah, 30,9% dari status ekonomi rendah, dan 8,2% dari status ekonomi tinggi. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari kelompok ekonomi menengah, yang menurut teori dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif.

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan tabel uji normalitas, variabel Status Sosial Ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel tersebut terdistribusi secara normal, dengan penyebaran yang terkonsentrasi pada nilai-nilai yang memiliki kecenderungan serupa. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi memiliki nilai Deviasi dari linearitas sebesar 0,385, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, terdapat hubungan linier antara status sosial ekonomi dan hasil belajar. Pengujian ini penting untuk memastikan akurasi dan konsistensi data agar pengambilan hipotesis tidak mengalami ketidakpastian akibat data yang tidak konsisten. Kedua uji tersebut menegaskan bahwa data hasil penelitian terdistribusi normal.

Pada tahap pengujian hipotesis, hasil regresi linier sederhana menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,163 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,27. Ini berarti variabel bebas (status sosial ekonomi) hanya memberikan pengaruh sebesar 2,7% terhadap variabel terikat (hasil belajar), sementara 97,3% pengaruh berasal dari faktor lain di luar variabel X. Nilai F hitung sebesar 2,607 dengan signifikansi 0,110 yang lebih besar dari 0,05.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Maarif NU 01 Kertanegara pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Untuk Pihak Sekolah
Sekolah disarankan untuk lebih memfokuskan perhatian pada faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar, seperti kualitas pengajaran, motivasi siswa, dan suasana belajar. Selain itu, perlu dikembangkan program-program yang dapat meningkatkan motivasi belajar, misalnya melalui motivasi, konseling, dan pengembangan diri siswa.
2. Untuk Orang Tua
Orang tua diharapkan dapat mengoptimalkan peran mereka dalam mendukung pendidikan anak, seperti memantau perkembangan belajar, memberikan dukungan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.
3. Untuk Pemerintah
Pemerintah disarankan untuk mengalokasikan sumber daya guna meningkatkan mutu pendidikan, termasuk peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum yang relevan,

serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Selain itu, pemerintah juga dapat merancang program yang mendukung pemerataan pendidikan, seperti beasiswa, bantuan dana, dan pengembangan fasilitas sekolah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas ruang lingkup dengan memasukkan lebih banyak variabel yang berpotensi memengaruhi hasil belajar, misalnya faktor eksternal lain seperti kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Semarang, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, Koordinator dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, orang tua, adik, keluarga besar, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abenawe, C. (2022). Quality Education in Selected Secondary Schools in Ibanda District Uganda. *IAA Journal of Social Sciences (IAA-JSS)*, 8(1), 197-215.
- Aggarwal, P., & Lawson-Smith, T. M. L. (2023). The Effect Of Student Perception of Parent Involvement And Socioeconomic Status On Academic Intrinsic Motivation (*Doctoral Dissertation*, University Of Missouri-Saint Louis).
- Alfian, M., Ferida, A., & Pratama, A. N. A. (2023). Faktor Kunci Adopsi Fintech Dalam Moda Pembayaran Biaya Pendidikan (Studi Pada Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2577-2589.
- Budi, W. (2024). Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1-17.
- Budiongan, K., Reyes, G. I., Liporada, K., Galo, M., & Bangeles, D. M. (2024). Socioeconomic Status, Parental Expectations, And Student Motivation As Predictors Of Academic Performance Of Grade 12 Senior High School Students. *European Journal Of Theoretical And Applied Sciences*, 2(4), 385-396. [https://doi.org/10.59324/Ejtas.2024.2\(4\).32](https://doi.org/10.59324/Ejtas.2024.2(4).32)
- Ellakany, P., Madi, M., Fouda, S. M., Ibrahim, M., & Alhumaid, J. (2021). The Effect Of Parental Education And Socioeconomic Status On Dental Caries Among Saudi Children. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(22), 11862.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Wiguna, P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5472-5479.
- Fatmasari, Y., & Kurniawan, L. A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Mh Thamrin*, 5(1), 36-45
- Firmando, H. B. (2022). Aktualisasi Status Sosial Melalui Upacara Adat Masyarakat Batak Toba Di Kawasan Danau Toba. *Aceh Anthropological Journal*, 6(1), 27-45.
- Fitrianti, D., Wibowo, F. D. J., & Ratnawati, T. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial, Status Ekonomi, Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Pada Generasi Z Dengan Prilaku Konsumtif Sebagai Variable Moderasi. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(6), 11-20.

- Hamamy, F. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 55-65.
- Holster, J. D. (2023). The Influence Of Socioeconomic Status, Parents, Peers, Psychological Needs, And Task Values On Middle School Student Motivation For School Music Ensemble Participation. *Psychology Of Music*, 51(2), 447-462.
- Islam, A. F., & Sugitanata, A. (2023). Tantangan Jarak Geografis Dalam Keluarga (Dinamika Hubungan Dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah Di Kota Yang Berbeda). *The Indonesian Journal Of Islamic Law And Civil Law*, 4(1), 109-123.
- Karlina, N., Aris, M., Sendra, E., Sanaky, M. J., & Yulia, M. (2024). Hubungan Status Ekonomi Dan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah Dengan Kejadian TB Paru. *Ensiklopedia Of Journal*, 6(2), 318-323.
- Kasingku, J. D., & Mantow, A. (2022). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Unklab. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1989-2002.
- Lalogiroth, B. F., & Pangalila, T. (2024). Peran Status Sosial Ekonomi Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Performa Akademik Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Tondano. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(2), 100-105.
- Larasati, D. D. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Liu, J., Peng, P., Zhao, B., & Luo, L. (2022). Socioeconomic Status And Academic Achievement In Primary And Secondary Education: A Meta-Analytic Review. *Educational Psychology Review*, 34(4), 2867-2896.
- Masri, M. (2024). Konsep Keluarga Harmonis Dalam Bingkai Sakinah, Mawaddah, Warahmah. *Jurnal Tahqiq: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 18(1), 109-123.
- Metasari, A. R., & Kasmianti, K. (2020). Pengetahuan Dan Status Ekonomi Berhubungan Terhadap Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Watampone. *Jurnal JKFT*, 5(2), 1-6.
- Mukhlis, R., Dahlan, D., & Ahmad, L. O. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Konawe. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.36709/Jipfi.V5i1.9947>.
- Munir, J., Faiza, M., Jamal, B., Daud, S., & Iqbal, K. (2023). The Impact Of Socio-Economic Status On Academic Achievement. *Journal Of Social Sciences Review*, 3(2), 695-705.
- Musyarofah, M. (2021). Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(02), 112-130.
- Nasution, S. (2024). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngadiyono, N., & Abdullah, G. (2022). Manajemen Program Adiwiyata di SMP N 3 Lasem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8024-8032.
- Nurdin, D. I., & Hartati, D. S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Oduro-Ofori, E., Mansoh, M., Attom, L. E., Ocloo, K. A., & Amaka-Otchere, A. B. K. (2023). Effect Of Parental Socio-Economic Status On The Performance Of Senior High School Students In The Sefwi Wiawso Municipality In Ghana. *East African Journal Of Education And Social Sciences (Eajess)*, 4(2), 58-68.

- Pasha, R., Hermawan, Y., & Sartika, S. H. (2024). The Influence of Socio-Economic Status and Self-Efficacy on Students' Academic Achievement: The Intervening Role of Learning Interest. *Journal of Educational Analytics*, 3(2), 243-256.
- Qiu, Y., & Ye, P. (2023). The Influence Of Family Socio-Economic Status On Learning Engagement Of College Students Majoring In Preschool Education: The Mediating Role Of Parental Autonomy Support And The Moderating Effect Of Psychological Capital. *Frontiers In Psychology*, 13, 1081608.
- Raiyan, R., Widyanto, A., & Hatta, K. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Al-Quran Santri Tpq Al-Huda Kota Banda Aceh. *Desultanh Journal Education And Social Science*, 1(1), 51-62.
- Rosit, M. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa MTs Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Peneletian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 33-37.
- Samrin, S., Syahrul, S., & Maknun, D. R. L. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Shautut Tarbiyah*, 26(2), 250-271.
- Sastrawati, N. (2020). Konsumtivismen Dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 17-26.
- Sejati, M. D. F. K. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Upt Smp Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Siburian, M., Hudaya, A., & Salim, B. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 28-32. <https://doi.org/10.30998/Ocim.V3i1.8998>.
- Siddiq, K. H. A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023.
- Song, L. K., & Killian, K. Y. (2023). Influence Of Familial Socioeconomic Status On Academic Outcomes In Secondary Education: A Comparative Study. *Education Science And Management*, 1(1), 43-57.
- Sudirman, & Wisnawati Budi. (2024). Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.70311/Jpeb.V1i1.1>
- Sukanto, S. (2007). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Supadmi, S. S., Pd, M., Ahmad, A. K., Nurmina, M. P., Walid, A., Rachmijati, C., & Pratama, F. A. (2023). *Psikologi Pendidikan*.
- Syani, A. (2021). *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat: Suatu Interpretasi Kearah Realitas Sosial*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 Tentang Hak Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yeni Febrianti, P. (2020). Gambaran Status Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita (Bb/U) Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru (*Doctoral Dissertation*, Poltekkes Kemenkes Riau).
- Zhang, F., Jiang, Y., Ming, H., Ren, Y., Wang, L., & Huang, S. (2020). Family Socio-Economic Status And Children's Academic Achievement: The Different Roles Of Parental Academic Involvement And Subjective Social Mobility. *British Journal Of Educational Psychology*, 90(3), 561-57